

STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBUAT POLA DRAPPING PADA SISWA TATA BUSANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Raharjanti¹, Siti Mariah²
raharjanti92@gmail.com¹, siti.mariah@ustjogja.ac.id²
Prodi PKK JPTK FKIP UST

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan strategi pembelajaran pembuatan pola *drapping* di SMK, meliputi: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan, (3) evaluasi hasil belajar, dan (4) hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran membuat pola *drapping*. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian ini adalah guru dan siswa tata busana kelas XI di SMK Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta pada tahun akademik 2015/2016. Metode pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan pembelajaran masih kurang efektif, dokumen perencanaan seperti program tahunan dan semesteran kurang lengkap, serta RPP yang belum dikembangkan. 2) Pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik, yang ditunjukkan metode menjelaskan, penugasan, demonstrasi, dan praktik; media pembelajaran menggunakan *dummy* yang dilengkapi dengan *jobsheet* dan *handout* untuk membantu pemahaman siswa dalam membuat pola *drapping*. (3) Evaluasi hasil belajar membuat pola *drapping* cukup baik, meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor dengan nilai akhir 100% siswa diatas Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). (4) Kendala atau hambatan yang dihadapi pada pembelajaran membuat pola *drapping* yaitu; pekerjaan guru yang cukup padat, kurangnya komunikasi antar guru, serta fasilitas praktik kurang memadai sehingga siswa menggunakan *pass pop* secara bergantian.

Kata kunci: Strategi pembelajaran, pola *drapping*, SMK

Abstract

The purpose of this study describes the learning strategy of drilling pattern making in SMK, including: (1) planning; (2) implementation, (3) evaluation of learning outcomes and (4) obstacles encountered in learning make draping patterns. The descriptive research used the qualitative method, with the subject of this research is teacher and student of class XI fashion at SMK Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta in academic year 2015/2016. Methods of data collection include: observation, interview, and documentation. Data validity using triangulation. Data analysis techniques include: data reduction, data presentation, conclusion and verification. The results showed: (1) Lesson planning is less effective, planning documents such as yearly and semester programs are incomplete, and less developed RPP. 2) Implementation of learning is good enough, shown the method of explaining, assignment, demonstration, and practice; Learning media using dummy equipped with job sheet and handout to help students understand in making draping pattern. (3) Evaluation of learning outcomes makes the draping pattern quite good, covering cognitive, affective, and psychomotor assessment with 100% final grade students above the Maximum Exhaustiveness Criteria (KKM). (4) Obstacles or obstacles faced in learning make draping pattern that is; Dense teacher work, lack of communication between teachers, and inadequate practice facilities so that students use pass pop interchangeably.

Keyword(s) : learning strategy, draping, vocational high school (SMK)

PENDAHULUAN

Pencapaian keberhasilan pembelajaran tergantung dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan cara mengatasi hambatan yang mungkin terjadi dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk menjalankan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan matang sehingga akan mendapat-

kan hasil pembelajaran yang memuaskan seperti apa yang diharapkan. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada, masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Abdul Majid, 2012:17). Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk membantu

kelancaran pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru.

Perencanaan pembelajaran berperan untuk mengarahkan suatu proses pembelajaran agar dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan yang telah ditargetkan. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran David (dalam Sanjaya, 2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, strategi pada dasarnya masih bersikap konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

SMK Muhammadiyah Imogiri adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata yang memiliki jurusan Tata Busana. Mata pelajaran produktif yang diajarkan antara lain yaitu menggambar busana, membuat pola kontruksi, membuat pola *drapping*, menjahit, menghias busana, dan lain-lain. Sebagian siswa beropini bahwa pelajaran membuat pola *drapping* adalah mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan membutuhkan tenaga lebih. Hal tersebut dikarenakan siswa mempunyai penguasaan dan kesenangan materi yang berbeda-beda. Siswa terkadang lebih mendalami mata pelajaran yang disukai dan mereka anggap mudah sesuai kemampuannya karena setiap mata pelajaran produktif ini mencakup teori dan praktek serta nilai seni harus selalu tertuang pada setiap materi yang diajarkan sehingga memiliki kesulitan dan kemudahan masing-masing. Strategi pembelajaran untuk mata pelajaran *drapping* yang sesuai dalam pelajaran praktek diterapkan agar guru dapat menguasai kelas dimana kelas cukup padat dengan siswa berjumlah 30 siswa sehingga pembelajaran kurang efektif. Mata pelajaran *drapping* membutuhkan *dressform* sebagai media yang memudahkan siswa dalam menerima pelajaran *drapping* akan tetapi media untuk membuat pola *drapping* kurang memadai sehingga menyulitkan siswa saat proses belajar-mengajar. Guru sering kali mengabaikan pentingnya membuat rancangan pengajaran sehingga apa yang disampaikan tidak maksimal dan

tidak efektif untuk mencapai target yang jelas dalam satu mata pelajaran.

Menurut Dick dan Carey (dalam hamruni, 2012:5) Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian-pengertian strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2010:126), yaitu *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Setiap kegiatan menuntut kemampuan tertentu dan tuntutan terhadap kemampuan-kemampuan tersebut merupakan sebuah kegiatan strategi pembelajaran. Kemampuan menggerakkan anak didik agar mau belajar merupakan strategi pembelajaran.

Membuat pola dengan teknik *draping* adalah membuat pola sesuai dengan ukuran dan bentuk badan seorang model, untuk mempermudah prosedur pembuatan pola, model dapat diganti dengan *dress form* atau boneka jahit yang ukurannya sama atau mendekati ukuran model (Ernawati, 2008:256).

Berdasarkan latar belakang perlu mengetahui lebih dalam tentang strategi pembelajaran yang diterapkan untuk membuat pola *drapping* dimana setelah kita mengetahui secara mendalam akan ada tindakan untuk memperbaiki dan memperhankan untuk kelangsungan pembelajaran membuat pola *drapping*. Rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan

kendala/hambatan dalam pembelajaran membuat pola drapping di SMK Muhammadiyah Imogiri?. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan kendala/hambatan dalam pembelajaran membuat pola drapping di SMK Muhammadiyah Imogiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu mengenai peristiwa dan fakta yang ada, sebab peneliti ingin meneliti secara mendalam tentang Strategi pembelajaran mata pelajaran drapping kelas XI jurusan tata busana di SMK Muhammadiyah Imogiri. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hambatan pembelajaran pada mata pelajaran drapping di SMK Muhammadiyah Imogiri.

Adapun lokasi dan waktu penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI jurusan tata busana SMK Muhammadiyah Imogiri dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2015 -14 Januari 2016.

Obyek dari penelitian ini adalah Strategi pembelajaran drapping pada siswa tata busana kelas XI di SMK Muhammadiyah Imogiri. Subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu ketua jurusan,

guru dan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi:

- a. Metode observasi partisipasi (*participant observation*) untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian yang ditemukan selama observasi, untuk menjawab pertanyaan, dan untuk membantu memahami strategi pembelajaran drapping di SMK Muhammadiyah Imogiri yang terdiri dari empat aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan saat proses pembelajaran drapping dikelas XI tersebut.
- b. Wawancara untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2013:137). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur, yang mana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan untuk mengungkap data dengan panduan pedoman wawancara.
- c. Dokumentasi yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis untuk memperoleh data dalam penelitian ini berupa silabus, program semester, RPP, media pembelajaran, catatan guru dan foto proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Berikut ini adalah kisi-kisi/sumber data umum instrumen penelitian yang peneliti kembangkan berdasarkan komponen yang diteliti:

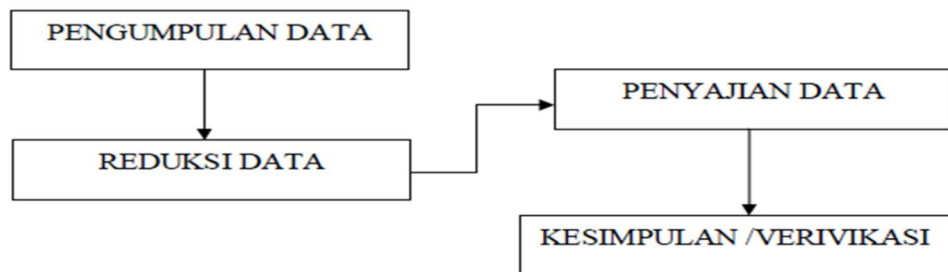
Tabel 1. Sumber data

No	Aspek yang diteliti	Sumber Data				
		kajur	guru	siswa	observasi	dokumentasi
1	Perencanaan Pembelajaran	√	√			√
2	Pelaksanaan Pembelajaran		√	√	√	
3	Evaluasi hasil belajar		√			√
4	Hambatan proses pembelajaran		√	√	√	

(Sumber: analisis data penelitian)

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan temuan hasil penelitian di lapangan. Teknik yang digunakan untuk membuktikan kebenaran data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model alir sebagaimana dikemukakan oleh Miles & Huberman dalam Sugiyono (2008). Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).



Gambar 1. Analisis Data Model Alir
(Sumber: Sugiyono, 2008)

- a. Pengumpulan data penelitian melalui observasi dan wawancara dengan siswa, guru dan ketua jurusan. Sebagai data pendukung melalui dokumentasi dalam bentuk dokumen maupun foto/ gambar.
- b. Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.
- c. Menyajikan data atau mendisplay data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, dan sejenisnya. Data yang sudah dipilih dan difokuskan, dan saling berhubungan sehingga memperjelas hasil penelitian, kemudian dideskripsikan secara sederhana dan sistematis serta dapat memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian di lapangan tentunya di SMK Muhammadiyah Imogiri.
- d. Penegasan kesimpulan atau verifikasi dan analisis data dilakukan untuk mencari pola, tema, hubungan dan persamaan hal-hal yang terjadi. Penarikan simpulan atau verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung dan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh sehingga dapat dikatakan dan dijamin kredibilitas serta objektifitas hasil penelitian. Kesimpulan data ini didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Imogiri Bantul merupakan sekolah kejuruan berbasis agama Islam di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah, yang mempunyai tiga kampus, terdiri atas; Sekolah induk (Kampus 1), laboratorium untuk jurusan mesin (Kampus 2), dan laboratorium untuk jurusan tata busana (Kampus 3). Lokasi SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul terletak di Nggarjoyo, imogiri, Bantul, Yogyakarta. Lokasi tersebut cukup strategis, sehingga mudah diketahui

masyarakat dan transportasi untuk siswa cukup memadai. Siswa SMK Muhammadiyah Imogiri pada tahun akademik 2015/2016 berjumlah 855 orang, dengan Tenaga pendidik dan karyawan di SMK Muhammadiyah Imogiri berjumlah 74, baik yang telah menjadi PNS dan masih honorer, sebagian besar guru SMK Muhammadiyah Imogiri adalah lulusan S1 Kependidikan.

Informan yang dipilih adalah orang yang mengalami langsung mengenai situasi atau topik penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi ataupun data secara langsung dari sudut pandang orang pertama dan bersedia diwawancarai dan didokumentasikan aktivitas selama pembelajaran atau selama wawancara serta memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian.

Membuat pola drapping adalah salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa jurusan tata busana di SMK Muhammadiyah Imogiri selama semester ganjil dan genap. Teknik drapping yaitu membuat pola dengan cara membuat langsung pada badan/badan tiruan seperti passpop. Kegiatan pembelajaran jurusan tata busana dilaksanakan di Lab. Tata busana (Kampus 3) yang memenuhi syarat dan peralatan yang lengkap untuk pembelajaran praktek tata busana.

Pelajaran membuat drapping dilaksanakan di ruang praktek tata busana dan menggunakan media yang sudah disiapkan oleh sekolah. Pelajaran membuat pola drapping pada dasarnya sama dengan pelajaran praktek lainnya membutuhkan perencanaan sebelum mengajar, alat dan bahan untuk mengajar, metode untuk menyampaikan kepada siswa, evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin saja terjadi dalam pembelajaran membuat pola drapping sehingga perlu ditindak lanjuti. Hal tersebut diperlukan strategi yang tepat, sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses pendekatan yang disebut "*gaining access and making rapport*". Peneliti melakukan wawancara dengan cara

mengajak ngobrol dan mengambil dokumentasi dengan diam-diam karena siswa merasa keberatan apabila ditanya soal pelajaran drapping. Siswa menjawab dengan seadanya sehingga peneliti harus berhati-hati dalam bertanya dan harus lebih mendalam sehingga mendapatkan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan dari peneliti.

Pendekatan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah dengan sering mengunjungi SMK Muhammadiyah Imogiri untuk melakukan interaksi dengan siswa dan guru. Waktu yang cukup lama membuat siswa merasa asing kembali dengan peneliti sehingga peneliti juga beberapa kali ikut dalam kelas saat sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar pelajaran drapping. Hal ini bertujuan agar tidak merasa asing dengan mereka.

Perencanaan pembelajaran mata pelajaran drapping di SMK Muhammadiyah Imogiri kurang maksimal dimana guru pengampu tidak membuat perencanaan dengan baik. GR1 sebagai guru pengampu mengungkapkan bahwa: "...saya belum buat karena mata pelajaran ini baru buat saya sudah 5 mata pelajaran yang saya ampu mbak.." (ww:GR/25/11/15). Mata pelajaran drapping adalah mata pelajaran yang baru sehingga belum sempat membuatnya serta pekerjaan guru cukup padat untuk menyelesaikan perencanaan mata pelajaran drapping.

Proposisi 1

Perencanaan pembelajaran memerlukan waktu dan kesempatan yang lebih khusus sedangkan pekerjaan guru cukup padat sehingga guru sering kali tidak membuat perencanaan pembelajaran dengan matang.

Sebagai guru mata diklat membuat pola drapping, G1 merasa terbantu dengan adanya mahasiswa PLL, dimana GR1 mengungkapkan bahwa menggunakan RPP dan perangkat mengajar dari mahasiswa PPL tahun 2014 (ww:GR1/25/15). Akan tetapi seharusnya guru membuat RPP setiap akan mengajar sehingga tidak terjadi

hambatan yang berarti. Dari analisis RPP dengan pelaksanaan pembelajaran drapping tidak sesuai dikarenakan banyak faktor salah satunya adalah kurikulum yang baru dimana RPP adalah kurikulum 2013 yang memiliki perbedaan dari kurikulum KTSP sehingga tidak sesuai dengan pelaksanaan.

Proposisi 2

Pekerjaan Guru yang cukup padat akan terbantu dengan adanya mahasiswa PPL.

Mata pelajaran drapping adalah mata pelajaran praktek dimana media dibutuhkan untuk kelangsungan pembelajaran yang maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Sardiman (dalam Siti Mariah, 2005: 63) Media pembelajaran adalah sarana komunikasi antara guru dan siswa yang dikelompokkan berdasarkan: (a) alat-alat yang merupakan benda sebenarnya yang memberikan pengamatan langsung dan nyata, (b) alat-alat yang merupakan benda pengganti yang seringkali dalam bentuk tiruan dari benda sebenarnya, (c) bahasa, baik lisan maupun tertulis memberikan pengalaman langsung berbahasa.

Media yang digunakan dalam pembelajaran drapping cukup lengkap di SMK muhammadiyah imogiri, namun tergantung kreatifitas guru, seperti dikemukakan KJ berikut:

“...tergantung gurunya juga mba kalau gurunya rajin diklat pasti tahu cara menarik perhatian siswa tidak hanya diberi media mungkin diberi motivasi dulu karena untuk drapping susah mba saya akui, jadi guru harus pintar-pintar menarik perhatian siswa.”(ww:KJ/16/11/15).

Pendidikan dan pelatihan sangat penting bagi guru untuk memotivasi dan meningkatkan kreatifitas dalam penggunaan media pembelajaran. Pentingnya media dalam pelajaran drapping untuk kelancaran pelaksanaan, dimana tanpa passpop (benda tiruan badan manusia) siswa tidak akan jelas dengan materi

yang membuat pola drapping karena passpop adalah media utama sehingga akan membantu siswa lebih paham dan dapat mengikuti intruksi guru. Sebagaimana diungkapkan siswa berikut: “*Mudeng banget mba ketimbang gur dikon tok, penak mba iso weruh langsung*” (ww:SW2/21/11/15). Demikian pula hasil wawancara dengan siswa SWI merasa jelas dengan melihat langsung tentang materi yang dijelaskan GR1 sehingga membantu dalam pelajaran: “... *Ya bermanfaat mbak ra nulis, kadang tak woco mba nek eleng (sambil tertawa) penak eneng foto copian ra susah-susah nulis mba materine neng kono kabeh sisan tinggal moco sih mba*”(WW:SW2/21/11/15). Siswa merasa bahwa bahan ajar yang diberikan guru bermanfaat, salah satu manfaatnya yaitu tidak menulis karena materi sudah lengkap pada *jobsheet* dan *handout* tersebut. (ww:SW1/14/11/15). Data observasi juga terlihat siswa lebih antusias dengan adanya benda nyata di depannya sehingga siswa mempunyai bayangan awal tentang pelajaran drapping yang sebagian siswa kurang tertarik dengan pelajaran tersebut (obs:21/11/15). guru KJ juga menjelaskan bahwa pengadaan media pembelajaran tergantung dari kreatifitas guru dimana guru yang sering mengikuti diklat akan lebih bisa menguasai kelas untuk menarik perhatian siswa (ww:KJ/16/11/15). Pada pelaksanaan pembelajaran drapping media yang diberikan GR1 cukup lengkap dan cukup menguasai kelas dimana GR1 adalah salah satu guru yang rajin mengikuti diklat sehingga tahu perkembangan jaman tentang pendidikan diluar.

Proposisi 3

Pengadaan media pembelajaran tergantung dari masing-masing guru sehingga untuk guru yang mengikuti diklat akan lebih kreatif dan mengikuti perubahan atau kemajuan pembelajaran serta kelengkapan media pembelajaran yang diberikan guru cukup membantu siswa lebih jelas dalam merima pembelajaran.

Materi ajar adalah bahan yang diberikan kepada siswa berupa materi pelajaran teori. Dalam pelajaran drapping materi ajar yang diberikan dalam bentuk handout, jobsheet, dan dengan penggunaan LCD untuk menarik perhatian siswa, hal tersebut juga diungkapkan GR1 (WW:GR1/25/11/15). Menurut Tri Hartiti (2006:2) pengertian secara umum materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari siswa. Secara khusus, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan sikap atau nilai. Pada pelaksanaan prosedur berupa jobsheet untuk pegangan siswa sebagai langkah-langkah membuat bodyline, dimana GR1 selalu mengingatkan untuk membaca langkah-langkah membuat bodyline sehingga diharapkan GR1 tanpa bantuan guru siswa dapat melaksanakan tugasnya. Siswa cukup terbantu dengan adanya materi ajar, sehingga siswa punya pegangan dan meringankan tugas siswa salah satu contoh siswa tidak menulis hal tersebut diungkapkan oleh SW2 (ww:SW2/21/11/15).

Proposisi 4

Bahan ajar drapping yang diberikan guru kepada siswa berupa jobsheet dan handout cukup membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan proses pembelajaran akan mempengaruhi baik buruknya terhadap hasil belajar siswa. Apabila proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dibagi tahap-tahap dimana setiap tahap guru dan siswa saling berinteraksi. Tahap pertama yaitu pembukaan pembelajaran, menurut Agun Palupining (2014:22) Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa

serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa.

Pada awal pembelajaran drapping GR1 selalu memberi salam dan siswa membalas dengan penuh semangat salam dari GR1. Salam adalah salah satu cara kepedulian guru terhadap keberadaan siswa. Selain itu GR1 sering memberi pertanyaan kepada siswa (obs:5/12/15) sebelum memulai pembelajaran hal tersebut membantu siswa lebih antusias dan rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran drapping serta membantu memfokuskan siswa terhadap mata pelajaran yang akan dimulai. GR1 menugaskan salah satu siswa untuk mengumpulkan HP “Mba tolong HP dikumpulkan ke mba maryati dan dikumpulkan dikantor!” Dengan wajah kesal siswa menjawab “Ya bu, istirahat saya ambil ya bu...” siswa mengumpulkan kepada ketua kelas mereka (obs:14/11/15).

Memberikan pujian kepada siswa adalah salah satu motivasi siswa untuk lebih siap menerima pelajaran membuat pola drapping. GR1 memberi memberikan motivasi ketika memberi pujian kepada siswa “Benar mbak dewi, yang lain gimana sudah ingat pelajaran minggu lalu” (Obs:Sabtu/5/12/15). Mengingat materi yang diberikan GR1 pada minggu lalu juga mempunyai tujuan untuk mengingatkan siswa pada materi yang telah dibahas serta membangkitkan minat siswa. GR1 mengingatkan pelajaran minggu lalu dengan memberi pertanyaan: “Oke ibu mulai pelajaran pagi ini dengan pertanyaan biar tambah semangat ya. Sebutkan *bodyline* yang arahnya vertikal siapa yang bisa angkat tangan?”(Obs:5/12/15). Pembukaan pembelajaran mempunyai tujuan sebagai berikut: (a) salam pembuka, (b) membangkitkan minat dan motivasi siswa, (c) memberi apersepsi dengan memunculkan fenomena yang berkaitan dengan materi, (d) menimbulkan kehangatan dan keantusiasan serta rasa ingin tahu (FKIP UST, 2014:21). Dalam pelaksanaan GR1 menerapkan dengan bergabai cara pada dasarnya untuk memfokuskan siswa pada pelajaran tersebut.

Proposisi 5

Memberi pertanyaan kepada siswa untuk memfokuskan siswa dalam mengikuti pelajaran yang akan dimulai serta untuk menambah keantusiasan serta rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran drapping.

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan secara berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan, maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa lebih jelas dan dapat melihat secara langsung materi yang dijelaskan. Dalam pelaksanaan siswa menggunakan media yang cukup lengkap dalam pelajaran drapping dari passpop sampai alat jahit cukup lengkap. Akan tetapi masih banyak siswa yang bertanya kepada GR1: “*Bu Rima body line ki nopo bu?*”. Guru menjelaskan: “Dibaca pada *handout*-nya mba, *Bodyline* itu patokan mba kalau membuat pola drapping sehingga tidak geser-geser” (Obs:Sabtu/14/11/15). Data tersebut dapat diinterpretasi, bahwa ada dua kemungkinan siswa bertanya, pertama, siswa kurang memahami *handout* atau *jobsheet* yang dibuat guru (*handout* atau *jobsheet* kurang informatif), sedangkan kemungkinan kedua, siswa belum membaca dan mempelajari *handout* dan *jobsheet* tersebut, sehingga masih bertanya kepada Guru. GR1 menjelaskan kembali walaupun siswa telah mempunyai pegangan seperti *jobsheet* dan *handout*. Guru mengajar menggunakan LCD, *jobshet*, *handout* untuk memudahkan siswa mempelajari langkah-langkah kerja drapping akan tetapi masih ada siswa banyak siswa yang kurang jelas, diharapkan dengan pegangan yang diberikan GR1 akan membantu siswa secara mandiri membuat *bodyline*. Ada dua kemungkinan yang

pertama *handout* dan *jobsheet* kurang jelas sehingga siswa belum memahami dan belum membaca sehingga masih bertanya.

Analisis materi ajar bahwa *jobsheet* dan *handout* tidak berwarna sehingga mempengaruhi kejelasan siswa, dimana dalam pelajaran drapping perbedaan warna pita merah dan biru mempunyai fungsi yang berbeda-beda sehingga siswa masih bertanya walaupun menggunakan *handout* ataupun media yang tersedia. Hasil data observasi menunjukkan siswa masih kurang jelas apabila GR1 hanya menjelaskan tanpa memberikan contoh sehingga metode yang digunakan GR1 adalah demonstrasi seperti yang diungkapkan GR1 (ww:25/11/12).

Menurut Williamson dan Lyle (dalam Siti Mariah, 2005:49) Menggambarkan karakteristik demonstrasi yang baik adalah sebagai berikut: (1) memperlihatkan langkah-langkah dengan proses yang betul, nyata, pasti, dan secara teratur, (2) menjelaskan langkah-langkah yang menyertai pekerjaannya. Berbicara sambil bekerja, bertanya dan memberikan saran-saran secara hati-hati agar tidak membuat siswa menjadi bingung, (3) menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, (4) memperlihatkan cara sama dengan kenyataan yang ada di lapangan, (5) demonstrasi hanya dilakukan dalam satu waktu, (6) demonstrasi harus diperlihatkan secara nyata pada seluruh kelompok, (7) kelengkapan alat serta bahan yang dibutuhkan siap dan mudah didapat, (8) langkah-langkah dalam proses demonstrasi disimpulkan pada akhir kegiatan.

Implementasi dari teori tersebut adalah GR1 memberikan penjelasan dengan bekerja sehingga siswa dapat mengikuti materi memasang *bodyline* (obs:28/11/12). GR1 menggunakan media yang tersedia untuk didemonstrasikan kepada siswa sehingga siswa meniru langkah-langkah yang dikerjakan oleh GR1. Menyadari kemampuan siswa yang berbeda-beda membuat GR1 harus lebih sabar, walaupun telah dijelaskan didepan beberapa siswa masih bertanya dan harus secara privat dijelaskan oleh GR1 (obs:5/12/15) salah satu contoh adalah saat

GR1 menjelaskan tentang membuat kerung lengan beberapa siswa masih bertanya walaupun sudah dijelaskan didepan dan GR1 menjelaskan langkah demi langkah. Penggunaan metode pada pelajaran drapping cukup baik dan cukup membantu siswa dan guru untuk mencapai keberhasilan.

Berdasarkan pengamatan, GR1 pada pertemuan ke-4 menggunakan suara yang cukup keras dimana pada pengamatan sebelumnya GR1 mengajar dengan nada suara yang standar. Siswa tidak menyelesaikan memasang bodyline sehingga GR1 memberi nasehat dan sedikit marah karena tidak memanfaatkan waktu yang ada (obs:5/12/15). Pada pembelajaran drapping waktu kurang efektif dikarenakan mata pelajaran drapping adalah mata pelajaran praktek sehingga pada pelaksanaan tidak sesuai dengan target karena berbagai kendala salah satunya siswa tidak mempunyai passpop (ww:SW3/1/12/15) sehingga harus mengerjakan diluar jam dimana siswa siswa merasa malas mengerjakan sebelum waktu tersebut mepet.

Proposisi 6

Metode pembelajaran perlu diterapkan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran oleh FKIP UST (2014:21) adalah sebagai berikut: (a) meninjau kembali dengan merangkum materi yang telah disampaikan, (b) memberikan penilaian kepada siswa, (c) refleksi terhadap materi, (d) kesan terhadap situasi kelas, dan (e) memberi tindak lanjut kepada siswa (memberi pekerjaan rumah atau tugas) (f) Salam penutup.

Kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan GR1 merefleksikan tentang materi yang telah dijelaskan supaya siswa bertanya bila ada kesulitan (obs:14/11/15). Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan pada minggu depan supaya siswa lebih mempersiapkan diri.

Evaluasi sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi dapat mendorong siswa bahkan guru untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil wawancara dengan GR1 yang mengemukakan bahwa GR1 menilai setiap pertemuan pembelajaran drapping dari nilai absen, nilai sikap, dan tugas disetiap pertemuan (ww: GR1/25/11/15). Analisis data dokumen pada nilai siswa yaitu terdiri dari nilai hasil ulangan harian, UTS, dan UAS dimana nilai siswa lebih dari KKM. Data hasil observasi GR1 selalu keliling kelas untuk mengecek dan menilai saat siswa memasang pita pada dressform (Obs:28/11/15).

Kendala dalam suatu pembelajaran adalah hal wajar yang kapan saja terjadi. Pada mata pelajaran kendala dari segi fasilitas adalah pada dressform yang kurang memadai sehingga pembelajaran tidak seperti yang diharapkan oleh guru (ww:25/11/15). Kendala dari siswa adalah siswa sudah merasa sulit dengan mata pelajaran drapping sehingga GR1 memberikan banyak motivasi untuk membangkitkan semangat siswa. Siswa merasa kesulitan pada saat praktek membuat kerung lengan dan kerung leher sehingga GR1 cukup lama menjelaskan dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Kelas dengan rombongan belajar gemuk salah satu kendala disekolah tersebut sehingga kelas terasa penuh dan sangat gaduh dimana hanya satu guru yang mengajar (obs:14/11/15).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perencanaan pembelajaran drapping masih kurang efektif yang ditunjukkan oleh tidak lengkapnya dokumen perencanaan seperti program tahunan dan program semester serta guru mata pelajaran drapping menggunakan RPP yang dikembangkan oleh mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).
2. Pelaksanaan pembelajaran drapping sudah cukup baik, yang ditunjukkan oleh beberapa hal berikut:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran drapping menjelaskan, penugasan, dan demonstrasi. Metode tersebut dapat memperjelas siswa dalam memasang *bodyline* sehingga siswa dapat mencontoh sesuai yang dipraktekkan guru.
 - b. Media yang digunakan dalam pembelajaran drapping cukup lengkap yaitu passpop, pita, metlen, penggaris, dan alat jahit. Sehingga membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar membuat pola drapping.
 - c. Bahan ajar yang digunakan dalam pelajaran drapping cukup lengkap, berupa *jobsheet* dan *handout*. Bahan ajar tersebut dapat membantu siswa belajar secara mandiri tanpa bantuan guru.
3. Evaluasi hasil belajar membuat pola *drapping* mencakup nilai pengetahuan, nilai sikap, dan nilai proses saat pembuatan produk sampai hasil produk jadi. Teknik penilaian kognitif yang digunakan guru yaitu dengan memberikan tugas dan tes tertulis, penilaian afektif dengan menilai absensi siswa serta sikap saat pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian psikomotor dengan menilai saat proses pembuatan serta hasil akhir pemasangan *bodyline*. Evaluasi hasil belajar siswa membuat pola *drapping* cukup baik yang ditunjukkan oleh 100% siswa diatas Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yaitu 7,5, hal tersebut dilihat dari dokumen nilai siswa yang berisikan Nilai ulangan harian, UTS, dan UAS.
4. Hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran membuat pola *drapping* antara lain:
- a. Fasilitas kurang memadai dimana siswa harus berkelompok dalam memasang *bodyline*, kebanyakan siswa saling tergantung dengan teman yang lain serta pelajaran membuat pola *drapping* tidak efektif untuk siswa yang berjumlah 30 terutama pada mata pelajaran membuat pola *drapping*.
 - b. Pekerjaan guru cukup padat sehingga tidak sempat membuat perencanaan pembelajaran membuat pola *drapping* dan kurangnya komunikasi antar guru sehingga berpengaruh pada pembelajaran. Guru pengampu masih dalam tahap belajar pada materi membuat pola *drapping* sehingga belum maksimal dalam menguasai materi.
 - c. Kebanyakan siswa beranggapan bahwa mata pelajaran membuat pola *drapping* cukup sulit.

Saran

Disarankan agar sekolah melengkapi fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa, sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran. Hendaknya sekolah juga mengadakan kursus atau pelatihan bagi guru kejuruan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati dkk. 2008. *Modul Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pengembangan Sekolah Kejuruan.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Siti Mariah. 2005. "Efektivitas Mengajar Guru SMK Pariwisata dalam Pendidikan dan Penelitian dan Pelatihan Berbasis Kompetensi". Tesis. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY
- Sri Wening. 2014. *Modul Teknik Drapping*. Yogyakarta: FPTK UNY.
- Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R % D*. Bandung: Alfabert.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Cet. VII. Jakarta: Kencana.